

## ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 12 PALU

**Firza Umar Salim<sup>1</sup>, Maulid Sakaria<sup>2</sup>, Huzaemah<sup>3</sup>**

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

[izafadlun@gmail.com](mailto:izafadlun@gmail.com)

**Sheila Marwa Pratiwi<sup>4</sup>**

(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di SD Negeri 12 Palu. Penelitian ini mendiskusikan bagaimana kompetensi pedagogik adaptif dan manajemen kelas inklusif mempengaruhi kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama siswa reguler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Guru di SD Negeri 12 Palu dinilai baik dalam aspek pembangunan interaksi sosial dan penerapan strategi pendampingan teman sebaya (peer tutoring), namun masih terdapat kendala dalam modifikasi kurikulum tertulis dan keterbatasan media pembelajaran spesifik yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kebutuhan belajar 5 siswa inklusi yang ada.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendidikan Inklusi, Kompetensi Adaptif, dan SD Negeri 12 Palu

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi saat ini menjadi paradigma penting dalam sistem pendidikan nasional, menuntut sekolah reguler untuk membuka akses bagi semua anak tanpa terkecuali. Di SD Negeri 12 Palu, fenomena ini terlihat nyata dengan adanya integrasi siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Berdasarkan data sekolah, dari total 98 siswa, terdapat 5 siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama siswa lainnya. Hal ini menempatkan guru pada posisi sentral; mereka tidak hanya sekadar pengajar, tetapi juga fasilitator keberagaman.

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana guru membagi perhatian dan strategi pengajaran di kelas yang heterogen. Kinerja guru dalam konteks ini diukur dari kemampuan mereka melakukan adaptasi kurikulum (kompetensi adaptif) dan menciptakan iklim kelas yang menerima perbedaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memotret realitas implementasi inklusi di tingkat sekolah dasar, mengingat SD Negeri 12 Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan praktik baik ini meskipun dengan keterbatasan sarana dibanding Sekolah Luar Biasa (SLB).

## **PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian untuk studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 12 Palu?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola interaksi sosial antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas?
3. Apa saja kendala fasilitas dan manajerial yang dihadapi guru dalam pelaksanaan inklusi di SD Negeri 12 Palu?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena kinerja guru dalam setting pendidikan inklusi secara mendalam di lapangan. Aspek deskriptif menunjukkan bahwa peneliti memberikan gambaran umum namun terperinci tentang topik yang sedang diselidiki, yaitu bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas yang menyatukan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Ramdhan (2021), alasan utama untuk memilih metode deskriptif kualitatif, selain

kesesuaiannya untuk orientasi penelitian ini, adalah bahwa metode ini memberikan cara untuk terlibat langsung dengan pokok bahasan, memungkinkan peneliti memahami dinamika interaksi sosial di kelas inklusi secara natural. Pendekatan ini tidak terlalu bergantung pada data numerik atau statistik; melainkan, cukup didukung oleh pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan data dokumen yang relevan dengan strategi pengajaran guru.

### **Informan Penelitian**

Informan adalah individu yang memiliki pemahaman tentang, atau terlibat langsung dalam, isu yang sedang diteliti. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki koneksi yang diperlukan untuk memberikan informasi mengenai masalah yang sedang dianalisis, khususnya terkait implementasi inklusi di sekolah dasar (Maulidya, 2018). Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori:

1. Informan Kunci Informan kunci adalah individu yang memahami dan memiliki data penting yang dibutuhkan untuk suatu investigasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah para Guru Kelas (Wali Kelas) di SD Negeri

12 Palu yang secara langsung mengampu dan berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas reguler mereka. Merekalah yang memegang peran sentral dalam modifikasi kurikulum dan strategi pembelajaran.

2. Informan Utama Informan utama adalah individu yang memberikan informasi langsung dan terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti sebagai subjek penerima layanan. Informan utama dalam penelitian ini adalah Siswa Berkebutuhan Khusus yang terdaftar di SD Negeri 12 Palu. Pengamatan terhadap respons dan perkembangan mereka menjadi indikator utama keberhasilan kinerja guru.
3. Informan Tambahan Informan tambahan adalah mereka yang mampu memberikan informasi pendukung meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi teknis pembelajaran di kelas setiap saat. Informan tambahan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan inklusi dan Orang Tua siswa berkebutuhan khusus untuk memvalidasi perkembangan anak di rumah.

Penelitian ini melibatkan 11 informan, yang terdiri dari 3 informan kunci (Guru Kelas yang menangani inklusi di SD Negeri 12 Palu), 5 informan utama (Siswa Berkebutuhan Khusus sesuai data sekolah), dan 3 informan tambahan (1 Kepala Sekolah dan 2 Orang Tua siswa).

## **TEMUAN PENELITIAN**

### **Variabel Kinerja Guru (Strategi Adaptif)**

Dalam konteks kinerja guru di SD Negeri 12 Palu, temuan lapangan menunjukkan adanya upaya adaptasi yang kreatif. Mengingat rasio siswa ABK yang kecil (5 siswa), guru menerapkan strategi Peer Tutoring atau pendampingan teman sebaya. Guru memilih siswa reguler yang berprestasi untuk membantu teman ABK dalam memahami instruksi sederhana.

Selain itu, guru menunjukkan kinerja yang responsif dengan menyederhanakan target materi. Misalnya, saat siswa reguler mengerjakan tugas matematika yang kompleks, siswa inklusi diberikan tugas pengenalan angka dengan media benda konkret. Meskipun demikian, secara administratif (RPP tertulis), modifikasi ini seringkali belum terdokumentasi dengan rapi, masih bersifat spontanitas di lapangan.

### **Variabel Kompetensi Sosial dan Manajemen Kelas**

Kinerja guru dalam aspek sosial dinilai sangat baik. Guru di SD Negeri 12 Palu berhasil menanamkan nilai empati

kepada 93 siswa reguler lainnya. Tidak ditemukan kasus perundungan (bullying) terhadap 5 siswa inklusi tersebut. Guru secara konsisten memberikan pemahaman bahwa "setiap teman itu unik", sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman (supportive environment). Kinerja ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru yang matang dalam mengelola keberagaman.

#### **Variabel Sarana dan Dukungan Fasilitas**

Terkait dukungan fasilitas untuk menunjang kinerja, ditemukan bahwa SD Negeri 12 Palu masih memiliki keterbatasan media pembelajaran khusus dibandingkan SLB. Guru seringkali harus membuat sendiri alat peraga sederhana atau menggunakan media seadanya. Kurangnya "Pojok Inklusi" atau ruang sumber khusus untuk penanganan anak saat tantrum juga menjadi kendala yang mempengaruhi optimalisasi kinerja guru di kelas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja guru di SD Negeri 12 Palu dalam konteks inklusi dinilai baik, terutama dalam pendekatan humanis dan strategi pemanfaatan teman sebaya (peer tutoring) untuk membantu 5 siswa berkebutuhan khusus.
2. Kompetensi guru dalam memodifikasi kurikulum masih bersifat spontan dan

belum teradministrasi secara sistematis dalam RPP/Modul Ajar.

3. Lingkungan sosial di sekolah sangat kondusif berkat peran guru dalam membangun empati siswa reguler, namun kinerja teknis pengajaran masih terkendala oleh minimnya media pembelajaran adaptif.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, penulis memberikan rekomendasi berikut. :

1. Disarankan agar pihak sekolah mengadakan pelatihan internal atau Workshop penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) agar modifikasi kurikulum dapat terencana dengan baik secara tertulis.
2. Disarankan untuk menyediakan "Pojok Sumber" sederhana di kelas yang berisi media pembelajaran sensori/motorik untuk mendukung guru saat menangani siswa inklusi yang membutuhkan istirahat dari materi akademik berat.
3. Disarankan agar guru memperkuat kolaborasi dengan orang tua siswa inklusi untuk menyelaraskan metode pendampingan belajar di sekolah dan di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, VI (2), 886–897.
- Efendi, M. N., & Winarsih, T. (2022). Analisis Peningkatan Kinerja Guru Pada Sekolah SMK Antartika Surabaya. *Edunomika*, 06(02), 112.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Hadari Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Cetakan ke-7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Universitas Negeri Padang Indonesia*, 5(1), 11–19.
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30.
- Purwanto. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*, 53(9), 287.
- Rahayu, S. P., & Marheni, E. (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Perwari Padang Saskia. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 18–25.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sulastri, dkk. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 571–583.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.
- Susanti, R., Rasyidiyah, S., & Amuntai, K. (2021). Manajemen Perubahan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Islam Kontemporer,  
2(2), 1–8.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja*.  
Jember: STAIN Jember Press.
- Tumanggor, S., Siahaan, P. A., et al. (2023).  
Upaya Meningkatkan Minat Belajar  
Anak Sekolah Luar Biasa (SLB)  
Dalam Menggunakan Media.  
Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu  
Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Utama, D. A., & Marlina, M. (2023).  
Implementasi Kurikulum Merdeka  
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.  
*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,  
5(2), 1695–1706.